

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil temuan dari penelitian yang meliputi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar serta penerapan metode *mind mapping*. Sebelum peneliti menjabarkan penemuannya, peneliti menjelaskan bahwa, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>114</sup>

Pada siswa kelas V salah satu metode yang digunakan oleh guru adalah metode *mind mapping* sebab metode ini sangat menarik dan mudah diingat bagi mereka. Oleh karena itu, metode *mind mapping* yang dikemukakan oleh Tony Buzan, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, pendidikan, dan – tentu saja – penemu *Mind Mapping*.

Ia menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya pengguna kedua belah otak secara sinergis. Sehingga Tony Buzan melakukan penelitian serta mulai berfikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah sebuah alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind map* pertama muncul.<sup>115</sup>

---

<sup>114</sup> Faizi, *Ragam Metode...*, hal. 20.

<sup>115</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal. 16.

Selanjutnya peneliti membahas hasil temuan yang mengacu pada pendapat dan teori para ahli yang kompeten dalam mengatasi kesulitan belajar matematika dengan menggunakan metode *mind mapping* dan dapat menjadikan setiap temuan layak untuk dibahas.

#### **A. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung.**

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar itu sangat banyak sekali. Karena kesulitan belajar itu disebabkan kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Seperti halnya, pendapat dari ibu Siti Solekah M. Pd. I sejalan dengan pendapat H. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, dalam bukunya Psikologi Belajar, tentang faktor penyebab kesulitan belajar. Yang mengatakan bahwa:

Beberapa gejala sebagai pertanda adanya kesulitan belajar.

Misalnya:<sup>116</sup>

- a. Menunjukkan prestasi yang rendah atau dibawah rata-rata yang dicapai oleh kelompok kelas.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan. Ia berusaha dengan keras tetapi nilainya selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Ia selalu tertinggal dengan kawan-kawannya dalam semua hal, misalnya dalam mengerjakan soal-soal, dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- d. Menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti: acuh tak acuh, berpura-pura, dusta dll.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang berlainan. Misalnya, mudah tersinggung, murung, pemarah, bingung, cemberut, kurang gembira, selalu sedih.

---

<sup>116</sup> Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, hal. 77-78.

Jadi dalam faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sangat banyak sekali hal penting lain yang berkaitan dengan masalah belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang. Menurut para ahli pendidikan, hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang terdapat dalam diri peserta didik itu sendiri yang disebut faktor internal, dan yang terdapat diluar diri peserta didik yang disebut faktor eksternal. Oleh karena itu, faktor penyebab kesulitan belajar akan dipaparkan sebagai berikut: <sup>117</sup>

(a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor internal sangat tergantung pada perkembangan fungsi otaknya. Lebih-lebih saat dalam kandungan ibu. Oleh karena itu, faktor gizi ibu dan anak sangatlah penting dalam menentukan kecerdasan otaknya nanti. Faktor internal dibagi menjadi:<sup>118</sup>

1. Faktor jasmaniah, yang meliputi faktor kesehatan (kemampuan mengingat, kemampuan pengindraan seperti melihat, mendengarkan dan merasakan) dan cacat tubuh.
2. Faktor psikologis, yang meliputi usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, inteligensi, perhatian, bakat, minat, emosi dan motivasi atau cita-cita, perilaku/sikap, konsentrasi, kemampuan/unjuk hasil kerja, rasa percaya diri, kematangan dan kelelahan.

---

<sup>117</sup> Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar...*, hal. 12-15.

<sup>118</sup> *Ibid.*, hal. 18-26.

Berikut akan diurai secara gamblang faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar seseorang diantaranya adalah:

- a. Daya Ingat Rendah
  - b. Terganggunya Alat-Alat Indra
  - c. Usia Anak
  - d. Jenis Kelamin
  - e. Kebiasaan Belajar atau Rutinitas
  - f. Tingkat Kecerdasan (Inteligensi)
  - g. Minat
  - h. Emosi (Perasaan)
  - i. Motivasi atau Cita-cita
  - j. Sikap dan Perilaku
  - k. Konsentrasi Belajar
  - l. Kemampuan Unjuk Hasil Belajar
  - m. Rasa Percaya Diri
  - n. Kematangan atau Kesiapan
  - o. Kelelahan
- (b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Faktor eksternal ini meliputi 3 hal, antara lain:

- a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama yang paling berpengaruh pada kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan

sekolah). Dalam lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain, cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, latar belakang kebudayaan.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar anak setelah keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar anak, antara lain: guru, metode mengajar, instrument/fasilitas, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Selain dalam keluarga dan sekolah, anak juga berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain berupa: kegiatan anak dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Walaupun ada beberapa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tetapi ada juga dampak dalam kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode *mind mapping*. Dengan metode *mind mapping* yang menarik tersebut, ada siswa yang

konsentrasinya kurang. Dengan demikian, berbagai dampak yang mungkin menyertai kesulitan belajar yang dialami anak diantaranya;<sup>119</sup>

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak terhambat
- b. Interaksi anak dengan lingkungan terganggu
- c. Anak menjadi frustrasi
- d. Si anak mengalami kesulitan belajar sering kali menuding dirinya sebagai anak yang bodoh, lambat, berbeda, aneh, dan terbelakang.
- e. Anak menjadi malu, rendah diri, tegang, berperilaku nakal, agresif, impulsif atau bahkan menyendiri atau menarik diri untuk menutupi kekurangan pada dirinya.
- f. Sering kali si anak tampak sulit berinteraksi dengan teman-teman sebayanya. Mereka lebih mudah bergaul dan bermain dengan anak-anak yang mempunyai usia lebih muda. Hal ini menandakan terganggunya sistem harga diri anak. Kondisi ini merupakan sinyal bahwa anak membutuhkan pertolongan segera.
- g. Orangtua juga merasa marah, kecewa, putus asa, merasa bersalah dengan keadaan tersebut, bahkan mungkin ada orangtua yang menolak keadaan anaknya. Hal ini tentu akan memperburuk keadaan anak menjadi semakin terpojok dengan kekurangannya.
- h. Ketidakharmisan dalam keluarga. Kedua orangtua akan saling menyalahkan karena tidak dapat mendidik anak dengan baik sejak kecil sehingga akhirnya mengalami kesulitan dalam belajar.

---

<sup>119</sup> *Ibid.*, hal. 49-50.

- i. Anak yang mengalami gangguan pemusatan perhatian menyebabkan kemampuan perseptualnya (motoriknya) menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan ia tidak dapat melakukan belajar mewarnai, menggunting, menempel, dan sebagainya. Anak ini juga memiliki masalah dalam koordinasi dan disorientasi yang mengakibatkan canggung dan kaku dalam gerakannya.

#### **B. Penerapan Metode *Mind Mapping* Dalam Mengatasi Kesulitan Konsentrasi Belajar Matematika Bagi Siswa Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan Tulungagung**

Temuan dilapangan bahwa penerapan metode *mind mapping* ini harus mempunyai rencana dalam proses pembelajarannya dengan guru. Penerapan metode ini diawali guru dengan merancang RPP dan yang kedua adalah merancang strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>120</sup>

Proses pembelajaran agar lebih efektif bagi siswa kelas V maka dari itu, guru menerapkan metode yang menarik. Metode yang menarik untuk siswa salah satunya adalah metode *mind mapping*. Karena jutaan Jutaan orang di seluruh dunia menggunakan *mind map* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga

---

<sup>120</sup> Zaini, *Pengembangan Kurikulum...*, hal. 86-87.

yang menggunakan *mind map* untuk memecahkan masalah yang lebih besar.<sup>121</sup>

Metode *mind mapping* juga menerapkan beberapa fungsi khususnya bagi pelajaran matematika, di antaranya sebagai berikut:<sup>122</sup>

- a. Meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat dan mengingat suatu informasi secara detail. Metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen informasi dan kemampuan konsentrasi, imajinasi, serta memori.
- b. Membantu memperjelas pemikiran, tujuan, dan pemahaman akan suatu informasi. Selain itu, juga dapat membantu menjadikan belajar menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan menghemat waktu
- c. Memicu kreativitas seseorang dalam mengelola informasi
- d. Dapat melihat dengan jelas gambaran suatu bahasan secara menyeluruh
- e. *Mind mapping* lebih ringkas karena dalam satu halaman sudah mencakup keseluruhan informasi yang diperlukan Detail-detail dalam *mind mapping* mudah diingat, karena mengikuti pola pemikiran otak
- f. Otak manusia berfikir melalui dua cara yaitu secara induktif dan deduktif. Berfikir secara induktif maksudnya berfikir dari hal-hal khusus, kemudian membentuk satu kesimpulan yang bersifat umum, kemudian dijabarkan menjadi pola-pola yang lebih khusus. Pola berpikir secara deduktif inilah yang diikuti oleh konsep *mind mapping* yang berawal dari satu titik pusat,

---

<sup>121</sup> Buzan, *Buku Pintar...*, hal. 22.

<sup>122</sup> Windura, *Mind Map Langkah Demi Langkah...*, hal. 234-236.

kemudian menyebar menjadi beberapa cabang dan menyebar lagi menjadi ranting-ranting cabang

- g. Terdapat pengelompokan informasi
- h. Terdapat percabangan dalam *mind mapping* yang menjadi sub bagian atau pengelompokan satu tema utama
- i. Menarik mata dan tidak membosankan
- j. *Mind mapping* yang penuh gambar, warna dan grafik tentu semakin membuat belajar lebih menyenangkan
- k. Memudahkan siswa berkonsentrasi, karena terdapat berbagai gambar maupun simbol-simbol
- l. Proses pembuatannya menyenangkan, karena melibatkan gambar, warna simbol maupun grafik sehingga lebih memberikan kesan tersendiri ke dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tentang penerapan metode *mind mapping* dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika materi bangun ruang kubus dan balok dapat membantu siswa dalam memahami materi tersebut. Hal ini, sesuai dengan penerapan atau implementasi *mind map* digunakan untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang diringkas.

Pada pembelajaran matematika, seseorang akan lebih banyak menggunakan otak kiri saja. Namun apabila pembelajaran matematika itu menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi pula dengan kreativitas anak dalam hal seni. Karena *mind mapping*

menggunakan gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan mediana. Jika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

Setelah mengetahui bagaimana cara membuat *mind map* yang baik dan benar maka, barulah metode pembelajaran *mind mapping* dapat diimplementasikan dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode *mind mapping* pada pelajaran matematika maupun pelajaran lainnya sebenarnya sama saja. Seorang guru yang hendak mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebaiknya menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik agar pembelajaran berlangsung secara optimal dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah-langkah *mind mapping*:<sup>123</sup>

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudia berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

---

<sup>123</sup> Shoimin, *68 Model Pembelajaran...*, hal. 107.

- e. Seluruh siswa secara bergiliran atau diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya, sampai dengan sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

Pengimplementasian *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal. Sebaiknya pengimplementasian tersebut tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi dalam kehidupan sehari-hari juga. Semakin sering kita menggunakan *mind map* didalam kehidupan sehari-hari, semakin mudahlah kita melibatkan kedua sisi otak. Ingatlah semakin sering anda mengulang sesuatu, semakin mudah anda melakukannya.<sup>124</sup>

---

<sup>124</sup> Buzan, *Buku Pintar ...*, hal. 66.